

---

**ANALISIS PERMASALAHAN PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) PADA LAPORAN PERSEDIAAN BARANG MILIK NEGARA (BMN) ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

**Nur Amelia Isnaeni<sup>1</sup>, Kasmanto Miharja, SE,MM<sup>2</sup>**

Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

E-mail : <sup>1</sup>[63200346@bsi.ac.id](mailto:63200346@bsi.ac.id), <sup>2</sup>[kasmanto.kmm@bsi.ac.id](mailto:kasmanto.kmm@bsi.ac.id)

---

Submit: 00-00-0000 | Revisi : 00-00-0000 | Terima : 00-00-0000 | Publikasi: 00-00-0000

---

**Abstrak**

**Nur Amelia Isnaeni (63200346), Analisis Permasalahan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Laporan Persediaan Barang Milik Negara (BMN) Arsip Nasional Republik Indonesia**

SAKTI merupakan sebuah aplikasi sebagai bagian Integrated Financial Management Information System (IFMIS) yang digunakan secara mandatory oleh instansi atau satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari APBN. Salah satu jenis informasi yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan saat ini adalah informasi persediaan barang yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya sistem persediaan (inventory), instansi dapat menghitung jumlah barang persediaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi yang selanjutnya disingkat SAKTI adalah aplikasi yang dibangun guna mendukung pelaksanaan sistem perbendaharaan dan penganggaran negara pada tingkat instansi yang meliputi modul administrasi, modul penganggaran, modul komitmen, modul pembayaran, modul bendahara, modul persediaan, modul aset tetap, modul general ledger dan pelaporan (GLP) Aplikasi ini bertujuan untuk membantu proses seluruh Satuan Kerja pada instansi pemerintah yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan pengganti dari aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi (SIMAK-BMN). Aplikasi yang dibangun oleh Kementerian Keuangan ini mempermudah dalam proses permintaan dan pemberian barang persediaan kepada pengguna barang persediaan. Terkait peranan aplikasi dalam menunjang proses pelaporan persediaan, sesuai dengan hasil penelitian, ditemukan bahwa aplikasi SAKTI belum sepenuhnya dapat meminimalisir resiko kesalahan.

Kata Kunci : Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, Persediaan

**Abstract**

**Nur Amelia Isnaeni (63200346), Analysis of the Problem of the Implementation of the Institutional Level Financial Application System (SAKTI) in the State Property Inventory Report (BMN) of the National Archives of the Republic Indonesia**

SAKTI is an application as part of the Integrated Financial Management Information System (IFMIS) which is used compulsorily by agencies or work units that manage funds sourced from the State Budget. One type of information needed by every company today is information on inventory of goods which has a very important role in the company's operational activities. With the existence of an inventory system, agencies can calculate the number of inventory items. This research uses a qualitative approach. The Agency Level Financial Application System, hereinafter abbreviated as SAKTI, is an application built to support the implementation of the state treasury and budgeting system at the agency level which includes the administration module, budgeting module, commitment module, payment module, treasurer module, inventory module, fixed asset module, general ledger and reporting module (GLP). This application aims to help the process of all Work Units in government agencies which are part of the state financial management system. The Agency Level Financial Application System (SAKTI) is a replacement for the Management and Accounting Information System (SIMAK-BMN) application. The application built by the Ministry of Finance simplifies the process of requesting and providing inventory goods to inventory users. Regarding the role of the application in supporting the inventory reporting process, according to the results of the research, it was found that the SAKTI application has not been able to fully minimize the risk of errors.

Keywords: Institutional-level Financial Application System, Inventory

## Pendahuluan

Teknologi berubah dengan pesat, dan organisasi pemerintah adalah orang-orang yang mendorong perubahan ini untuk mencapai tujuan mereka. Sumber daya lain, seperti aset tetap dan lancar perusahaan serta sumber daya manusia, yang merupakan sarana utama untuk melaksanakan operasi agensi, adalah salah satu hal yang memungkinkan lembaga untuk secara efektif mengelola sumber daya mereka saat ini. Persediaan, juga dikenal sebagai aset lancar, didefinisikan oleh Pedoman Sistem Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 05 sebagai komoditas atau peralatan yang dibeli dan disimpan guna dimanfaatkan, seperti barang-barang yang tidak dapat dikonsumsi dan komponen peralatan serta bahan habis pakai seperti alat tulis kantor. Bahan habis pakai, amunisi, persediaan perawatan, suku cadang, persediaan untuk tindakan pencegahan, bahan baku, barang setengah jadi, tanah atau bangunan untuk dijual atau diberikan terhadap masyarakat, jaringan irigasi serta jalan yang diberikan bagi masyarakat, aset lain-lain, dan aset tetap lainnya adalah contoh persediaan. Item yang dibeli dengan maksud menggunakannya untuk memberikan layanan disebut item inventaris. Judul ini menunjukkan seluruh persediaan yang dimiliki.

Salah satu Informasi tentang persediaan produk adalah salah satu jenis data yang diperlukan oleh bisnis apa pun saat ini karena sangat penting untuk operasi organisasi sehari-hari. Agen dapat menentukan jumlah produk yang masuk, barang yang keluar, dan persediaan stok akhir menggunakan sistem persediaan. Hal yang sama berlaku ketika mencari tahu stock taking (SO). Alat tulis kantor merupakan salah satu inventaris Barang Milik Negara (BMN) yang diatur oleh Arsip Nasional Republik Indonesia melalui penggunaan teknologi sistem akuntansi persediaan berbasis aplikasi SAKTI. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, Pasal 1 Ayat 10 menyatakan "barang milik negara" sebagai barang yang didapat melalui cara lain yang sah atau diperoleh atas biaya negara. Selanjutnya, sesuai Pasal 44, Pengguna produk dan/atau Kuasa Pengguna Barang wajib melakukan yang terbaik untuk mengawasi dan mengelola produk negara atau daerah. Akibatnya, menggunakan sistem akuntansi berbasis aplikasi yakni salah satu metode yang dapat digunakan sebagai mengelola produk persediaan.

Era Industri 4.0, ekstasi teknologi, mengharuskan semua lembaga mencocokkan proses manajemen masing-masing organisasi dengan kemajuan teknologi informasi terbaru. Kementerian Keuangan, bersama dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, telah menciptakan sistem informasi yang menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan negara guna mengatasi masalah yang disajikan oleh teknologi informasi di era industri modern. Untuk itu, pemerintah memperkenalkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Institusi (SAKTI), sistem teknologi informasi terbaru, menjelang akhir tahun 2015.

Aplikasi seperti SAKTI menjadi syarat bagi instansi atau unit kerja yang menangani uang dari APBN. Mereka adalah komponen dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terpadu (IFMIS). Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang teratur, akurat, mudah, murah, transparan, dan bertanggung jawab adalah fondasi di mana sistem ini dibangun.

Program yang digunakan untuk menangani keuangan APBN, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga akuntabilitas, disebut Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Unit kerja dapat membantu pelaksanaan SPAN dengan menggunakan program SAKTI. Dengan memanfaatkan ide database tunggal dan sistem elektronik untuk semua transaksi bagi semua entitas akuntansi dan entitas pelapor, SAKTI menyatukan semua aplikasi unit kerja yang sudah digunakan. Layanan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan diotomatisasi dan diubah dengan cara tertentu oleh aplikasi SAKTI.

Ini adalah contoh lain dari e-governance dalam tindakan, karena tata kelola keuangan negara ditangani secara elektronik di departemen perbendaharaan pemerintah. Program SAKTI memiliki banyak modul, antara lain modul Administrator, Penganggaran, Komitmen, Pembayaran, Bendahara, Inventaris, Aset Tetap, dan Pelaporan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Aplikasi pengelolaan keuangan negara yang sebelumnya relatif berbeda dan mapan digabungkan menjadi satu aplikasi dengan basis data yang terintegrasi berkat SAKTI. Menyederhanakan penggunaan manajer keuangan adalah tujuannya.

Sebagaimana tertuang dalam PMK Nomor 131/PMK.05/2016 mengenai pelaksanaan piloting SAKTI, program ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama diawali dengan tahap uji coba terbatas yang berlangsung di berbagai unit kerja Kementerian Keuangan sejak akhir 2015 hingga awal 2016, khususnya DJPB. Ini diikuti oleh fase peluncuran bertahap yang melibatkan lebih dari 24.000 unit kerja di seluruh Indonesia.

Masih ada sejumlah masalah dengan keandalan sistem, kualitas output, kegunaan teknis, dan layanan dukungan SAKTI selama fase uji coba awal. Dengan demikian, untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhinya dan untuk mempromosikan keberhasilan implementasi pada fase berikutnya, penilaian masalah implementasi SAKTI harus dilakukan. Misalnya, masih ada masalah dengan masalah entri data, gangguan konektivitas jaringan, bug atau kesulitan teknis yang mengakibatkan kegagalan aplikasi, dan penggunaan frasa asing yang sulit dipahami oleh pengguna pemula. Pada tahun 2018 Pambudi dan Adam. Operator Modul Komitmen sering membuat kesalahan dalam input kodifikasi inventaris karena mereka masih belajar bagaimana mengklasifikasikan kode produk inventaris. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa menilai masalah dengan implementasi sistem informasi adalah langkah pertama

yang penting dalam menghasilkan masukan untuk upaya masa depan untuk meningkatkan sistem secara keseluruhan.

## Metode

Jenis Data yang digunakan peneliti pada melakukan penelitian ini ialah data kualitatif berupa keterangan dan penjelasan serta laporan persediaan Barang Milik Negara (BMN).

Sumber data merujuk pada berbagai informasi yang akan peneliti manfaatkan dalam menjalankan penelitian, didalam penelitian ini peneliti memanfaatkan penggunaan 2 jenis sumber data, yakni berupa:

1. Data Primer

Merujuk pada data yang langsung didapat atau dihimpun oleh peneliti dari lokasi tertentu dimana penelitian tersebut dijalankan. Data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara.

2. Data Sekunder

Merujuk pada pada informasi yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang ada. Dokumen yang diacu mencakup berbagai sumber, seperti buku, laporan penelitian, jurnal, dan bahan lain yang relevan.

## Kajian Teori

Formulir, catatan, peralatan termasuk komputer yang disinkronkan dengan ketat dan peralatan lainnya alat komunikasi, staf, dan laporan semuanya diatur dalam sistem akuntansi dengan tujuan mengubah data keuangan menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan manajemen.(Hidayat et al., 2013)

Berbagai bentuk, catatan, proses, dan alat membentuk sistem akuntansi. Ini digunakan untuk memproses data dan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengamati operasinya bagi pihak yang berkepentingan.(Hidayat et al., 2013).

Sistem yang menyajikan, mendokumentasikan, menyimpan, serta memproses data guna memberikan informasi terhadap pengambil keputusan adalah sistem informasi akuntansi. Orang-orang, banyak protokol dan pedoman, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol, dan langkah-langkah keamanan adalah bagian dari sistem informasi akuntansi.(Mayrilin Kayla Dedyanti, 2022)

Tujuan utama sistem informasi akuntansi ialah untuk secara efektif dan efisien mengumpulkan dan mengolah data kegiatan bisnis, dalam menyajikan informasi yang bisa dipakai untuk membuat keputusan, memberikan pengawasan yang andal, memastikan bahwa data transaksi sudah tercatat dan diproses dengan benar, dan supaya mengamankan data tersebut bersama dengan aset perusahaan lainnya. (Wuaya Jermias, 2016).

Persediaan ialah elemen penting dari sebuah bisnis. Para ahli mendefinisikan persediaan sebagai berikut: persediaan biasanya mengacu pada stok bahan mentah yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen atau untuk produksi." Definisi ini menunjukkan bahwa persediaan terdiri dari bahan-bahan yang penting untuk produksi dan memenuhi permintaan konsumen. (Phalevi, 2019)

Persediaan diklasifikasikan berdasarkan tahapan dalam proses produksi. Jenis-jenis persediaan sesuai prespektif (Berwirausaha et al., 2020)berdasarkan jenis dan posisi barang, mencakup :

1. Persediaan Bahan Baku (*raw material stock*)
2. Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (*purchased parts/components*)
3. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*supplies stock*)
4. Persediaan Barang Setengah Jadi (*work in process stock*)
5. Persediaan Barang Jadi (*finished good stock*).

## Hasil dan Pembahasan

Proses yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan di tingkat instansi disebut sebagai prosedur dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Akuntabilitas, pelaporan, dan eksekusi adalah bagian dari proses. Tujuan penerapan aplikasi SAKTI adalah untuk merampingkan prosedur pelaporan di setiap Unit Kerja dan tata kelola keuangan negara. Setiap alur kerja modul SAKTI telah dibuat sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 223/PMK.05/2015 tentang Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan di Tingkat Badan. Akibatnya, semua proses akuntansi dan pelaporan secara rutin dilaksanakan sesuai dengan landasan hukum yang terdokumentasi. Seperti dapat dilihat dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, mekanisme alur modul SAKTI berurutan menggabungkan fungsi akuntabilitas, perencanaan, dan implementasi anggaran dengan mengelola alur kerja dan aliran data antara modul terkait melalui penggunaan database tunggal. Setiap transaksi dalam proses akuntansi harus memiliki delegasi tanggung jawab dan kekuasaan yang berbeda.

Dikarenakan terjadinya kesalahan pencatatan kodifikasi barang persediaan pada saat spesifikasi BAST pada Aplikasi SAKTI maka atas kesalahan tersebut harus dilakukannya Reklasifikasi Barang Persediaan berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan. Setelah melakukan Reklasifikasi maka terdapat perubahan posisi persediaan di neraca yaitu sebelum dan sesudah Reklasifikasi. Berikut adalah laporan posisi persediaan :

### Laporan Posisi Persediaan Di Neraca Sebelum Reklasifikasi

UAPB : ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
UAPPB-E1 : ARSIP NASIONAL  
UAPPB-W : SATKER KONSOLIDASI ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

**LAPORAN POSISI PERSEDIAAN DI NERACA**  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 19-01-2022  
TAHUN ANGGARAN : 2022

NAMA UAPKPB : ARSIP NASIONAL R I JAKARTA  
KODE UAPKPB : 087.01.0199.450448.007.KP

KODE	URAIAN	NILAI
117111	Barang Konsumsi	70,974,834
117199	Persediaan Lainnya	3,556,894
	Jumlah	74,531,728

Disetujui tanggal :  
Kuasa Pengguna Barang

Petugas Pengelola Persediaan

## Laporan Posisi Persediaan Di Neraca Setelah Reklasifikasi

UAPB : ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
 UAPPB-E1 : ARSIP NASIONAL  
 UAPPB-W : SATKER KONSOLIDASI ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

**LAPORAN POSISI PERSEDIAAN DI NERACA**  
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 03-02-2022  
 TAHUN ANGGARAN : 2022

NAMA UAPKPB : ARSIP NASIONAL R I JAKARTA  
 KODE UAPKPB : 087.01.0199.450448.007.KP

KODE	URAIAN	NILAI
117111	Barang Konsumsi	104.192.938
117114	Suku Cadang	0
117199	Persediaan Lainnya	2.522.999
	Jumlah	106.715.937

Disetujui tanggal :  
 Kuasa Pengguna Barang

Petugas Pengelola Persediaan

Unit Kerja BMN (Barang Milik Negara) di Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia sedang melaksanakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), yang melibatkan sejumlah tugas untuk membuat Catatan Laporan BMN hingga dapat dipertanggungjawabkan. Catatan Laporan BMN Arsip Nasional Republik Indonesia untuk tahun 2021 hingga 2023 menjadi sumber data penelitian. Secara lebih rinci, jumlahnya adalah sebagai berikut:

## Laporan BMN 2021

KODE	URAIAN	SALDO AWAL	MUTASI		SALDO AKHIR
			TAMBAH	KURANG	
117111	Barang Konsumsi	Rp 18.140.722.239	Rp -	Rp 75.201.420	Rp 1.738.870.803
117113	Bahan Untuk Pemeliharaan	Rp 170.556.890	Rp -	Rp 37.335.555	Rp 133.221.335
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	Rp 456.641.363	Rp 15.293.006	Rp -	Rp 470.934.369
117131	Bahan Baku	Rp 288.000	Rp -	Rp 288.000	Rp -
117199	Persediaan Lainnya	Rp 9.996.816	Rp -	Rp 6.439.922	Rp 3.556.894
		<b>Rp 2.450.555.292</b>	<b>Rp 15.293.006</b>	<b>Rp 119.264.897</b>	<b>Rp 2.346.583.401</b>

## Laporan BMN 2022

KODE	URAIAN	SALDO AWAL	MUTASI		SALDO AKHIR
			TAMBAH	KURANG	
117111	Barang Konsumsi	Rp 1.738.870.803	Rp 5.674.149.177	Rp 5.515.219.571	Rp 1.897.800.409
117113	Bahan Untuk Pemeliharaan	Rp 133.221.335	Rp 970.153.048	Rp 932.328.633	Rp 171.045.750
117114	Suku Cadang	Rp -	Rp 6.680.000	Rp 6.680.000	Rp -
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	Rp -	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp -
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	Rp 470.934.369	Rp 144.500	Rp 9.788.950	Rp 461.289.919
117131	Bahan Baku	Rp -	Rp 2.515.000	Rp 2.515.000	Rp -
117199	Persediaan Lainnya	Rp 3.556.894	Rp 24.365.500	Rp 25.801.255	Rp 2.121.139
		<b>Rp 2.346.583.401</b>	<b>Rp 6.682.007.225</b>	<b>Rp 6.496.333.409</b>	<b>Rp 2.532.257.217</b>

## Laporan BMN 2023

KODE	URAIAN	NILAI S/D 01 JANUARI 2023	MUTASI		NILAI S/D 31 DESEMBER 2023
			TAMBAH	KURANG	
117111	Barang Konsumsi	Rp 1.897.800.409	Rp 5.189.986.191	Rp 5.225.323.111	Rp 1.862.463.489
117113	Bahan Untuk Pemeliharaan	Rp 171.045.750	Rp 493.660.011	Rp 534.878.923	Rp 1.219.826.838
117114	Suku Cadang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	Rp 461.289.919	Rp -	Rp 2.501.396	Rp 458.788.523
117199	Persediaan Lainnya	Rp 2.121.139	Rp -	Rp 323.508	Rp 1.797.631
		Rp 2.532.257.217	Rp 5.683.646.202	Rp 5.763.026.938	Rp 2.452.876.481

Terdapat Reklasifikasi Masuk pada Satuan Kerja Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta dengan nilai Rp 13.530.000 dalam rangka perbaikan kesalahan pencatatan kodefikasi pada saat pendetailan BAST pada Barang Konsumsi berdasarkan Berita Acara Reklasifikasi Barang Persediaan Nomor : BA-27/BU/XI/2023 tanggal 24 November 2023.

Mutasi Tambah:

Reklasifikasi Masuk

Rp. 26,052,230

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA			
KODE	URAIAN	KUANTITAS	RUPIAH
117111	Barang Konsumsi		
1010302001	Kertas HVS	200	13,000,000
000001	Kertas HVS 80 Gr. A4	200	13,000,000
1010310999	Alat Penunjang Kegiatan Kantor Lainnya	20	530,000
000009	Tali Rapia Besar	20	530,000
	Jumlah	220	13,530,000

Terdapat Reklasifikasi Keluar pada Satuan Kerja Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta dengan nilai Rp 13.530.000 dalam rangka perbaikan kesalahan pencatatan kodefikasi pada saat pendetailan BAST pada Barang Konsumsi berdasarkan Berita Acara Reklasifikasi Barang Persediaan Nomor : BA-27/BU/XI/2023 tanggal 24 November 2023.

Mutasi Kurang:

Reklasifikasi Keluar

Rp. 11.647.230

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA			
KODE	URAIAN	KUANTITAS	RUPIAH
117111	Barang Konsumsi		
1010301999	Alat Tulis Kantor Lainnya	-20	-530,000
00058	Tali Rafia	-20	-530,000
1010302002	Berbagai Kertas	-200	-13,000,000
000103	Kertas HVS A4	-200	-13,000,000

Menurut analisis ini, ada peningkatan signifikan dalam pemanfaatan persediaan barang antara tahun 2021 dan 2022, tetapi penurunan besar pada tahun 2023. Arsip Nasional Republik Indonesia menafsirkan penggunaan persediaan ini telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung operasi yang menjamin kelancaran operasi badan tersebut.

Berikut perbandingan laporan keuangan masing-masing akun neraca tahun buku 2023 antara nilai BMN yang ditunjukkan pada laporan barang dan laporan barang pengguna:

#### Perbandingan Laporan Barang dan Laporan Keuangan

Tahun	Uraian Neraca	Laporan Barang	Laporan Keuangan	Selisih
2023	Persediaan	2.452.876.481	2.452.876.481	0
2022	Persediaan	2.532.257.217	2.532.257.217	0
2021	Persediaan	2.346.583.401	2.346.583.401	0

#### SIMPULAN

Sesuai dengan pengujian terhadap aplikasi SAKTI ini yang sudah dijalankan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi di Arsip Nasional Republik Indonesia dapat disimpulkan bahwa aplikasi SAKTI belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan masih banyak kendala yang terjadi terkait oleh jaringan maupun human error
2. Aplikasi yang dibangun oleh Kementerian Keuangan ini mempermudah dalam proses permintaan dan pemberian barang persediaan kepada pengguna barang persediaan di Arsip Nasional Republik Indonesia
3. Memudahkan dalam pembuatan laporan barang persediaan di Arsip Nasional Republik Indonesia
4. Sistem informasi pengelolaan persediaan barang ini berhasil melakukan pengolahan data barang persediaan.
5. Berkaitan peranan aplikasi dalam memfasilitasi proses pelaporan persediaan, sesuai dengan hasil penelitian, didapatkan bahwa aplikasi SAKTI belum sepenuhnya dapat mengurangi resiko kesalahan dalam pencatatan kodifikasi persediaan. Adanya kesalahan tersebut dikarenakan operator modul komitmen hanya mengetahui nama barangnya saja.

## Referensi

- Berwirausaha, P. M., Lingkungan, D. A. N., Terhadap, K., Berwirausaha, M., & Di, M. (2020). *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 5–6.
- Hidayat, M. T., Rahayu, S. M., & Husaini, A. (2013). ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus pada PT. Cahaya Marta Perkasa, Pamekasan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(2), 1–8.
- Mayrilin Kayla Dedyanti. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Usaha Freshfoodies. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 166–177. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.276>
- Phalevi, R. (2019). Penerapan Strategi Persediaan Di Cv Putra Mina. *Dspace.Uii.Ac.Id*, 2004, 7–24.
- Wuaya Jermias, R. R. (2016). ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GAJI DAN UPAH PADA PT. BANK SINARMAS Tbk. MANADO. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 814–828. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13180>